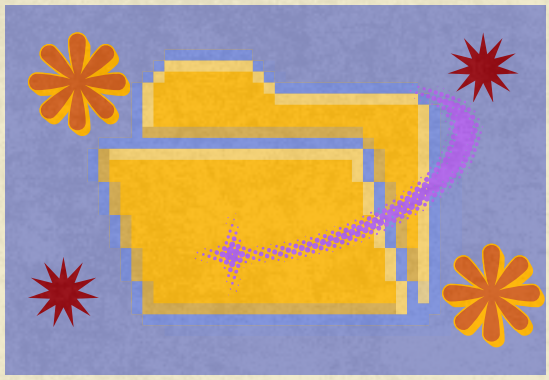
RECHTION









Vol. II

Daftar Isi

01 | *Credits* RECHTION! VOL.1 2026

02 | Sambutan Ketua BEM FH UI 2026

03 | *Introducing* RECHTION! VOL.1 2026

04 | Apa Kabar FH UI
- Dari Depok untuk Asia: Kilas balik ASLI Conference 2026 di Kampus FH UI
- Kekerasan Seksual di Lingkungan FH UI: Kampus Gagal Sediakan Ruang Aman?

05 | Seputar BEM FH UI
- Mewujudkan Pengabdian Masyarakat Melalui Program Dharma Makara FH UI
- Bukan Cuma Tren, Ini Alasan Pasar Karbon Jadi Masa Depan Ekonomi Indonesia!
- Mempererat Kolaborasi Antara BEM FH UI dengan BSO dan BK FH UI Melalui BSO-BK Gathering
- #MenujuIndonesiaBangkrut
- The 12th Brave FH UI: Gerbang Awal Menuju ke FH UI

06 | *Game Board*
- Cocoklogi Hukum

07 | LTK, BO, BSO, Komunitas

- KOPMA: Anak Hukum Juga Bisa Jadi Pengusaha? Belajar Mengelola Usaha Sejak Bangku Kuliah di KOPMA FH UI
- LK2: SCIENCESATIONAL: Panggung Kompetisi Nasional Bagi Para Mahasiswa Hukum
- BLS: Belajar Hukum Energi di Luar Ruang Kelas Bersama TERM FH UI
- ILMS: Mengenal Dunia *International Moot Court* Bersama ILMS
- ILDS: Masih Bingung Belajar Debat Hukum? ILDS Jawabannya!
- LaSAle: NMCC Piala Mutiara Djokosoetono Kembali Digelar Setelah 8 Tahun! Ayo Simak Cerita di Baliknya!
- Podium: *Legal Writing* dan *Contact Drafting* Bikin Pusing? Podium FH UI Siap Membantumu!
- DBC: Bukan Cuma Menang di Ruang Sidang, Menang di Lapangan Juga Bisa! Yuk Kenalan dengan DBC FH UI
- RTC: Dari Ruang Kelas ke Lapangan, Begini Cara Anak Hukum Menyalurkan Semangatnya di RTC FH UI!
- ALT FH UI: *Beyond the Law*: Mengenal ALT FH UI, Komunitas yang Membawa Hukum ke Era Digital

08 | **Konten Interaktif**

- Fasilitas Gratis Bagi Mahasiswa UI yang Bisa Dimanfaatkan!
- Suka Kulineran? Ini Beberapa Jajanan di Sekitar Kampus UI yang Wajib Kamu Cobain!
- Lagi *Stay* di FH tapi Bingung Mau Nugas di Mana? Berikut Beberapa *Spot* Nugas di Lingkungan FH UI yang Harus Kamu Tahu!

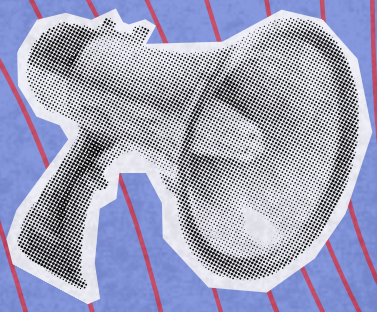
09 | **Konten *Insight***

- Keuangan Kamu Sering Boncos di Akhir Bulan? Ini Tips Mengelola Keuangan Dengan Bijak Untuk Para Mahasiswa!
- Produktif ≠ Sibuk, Keluar Dari *Busy Trap* di Dunia Perkuliahan
- *Doomscrooling*: Sekali *Scroll*, Susah Kontrol!

10 | ***Game Board 2***

- *Word Search*

11 | ***Coming Soon***



Credits
RECHTION!
VOL. 1 2026

***Editor in-Chief*:**

- Anandaku Dimas Rumi Chattaristo
- Indri Rahmaliyah
- Tania Zulfa Mutia

***Editor*:**

- Verda Maritza Bustomi
- Nayla Azzahra
- Pasha Nabawi
- Mutiara Bunga Shafa
- Najwa Putri Karina

***Person in Charge*:**

- David Yabes
- Fatih Dzaki Asbathandi
- Raiqa Mirabelle Djajasaputra
- Daffa Majesta Putra Narindra

Credits
RECHTION!
VOL. 1 2026



Redactor:

- David Yabes
- Fatih Dzaki Asbathandi
- Angelica Caluella
- Arham Syaikhurrais Agung
- Beatrice Joanna Wu
- Cassey Jauza Hannowati
- Dava Noerperizza
- Ermylora Girlbellanovia Parera
- Jihan Fatimah Azzahra
- Mutiara Conia Sabilanissa
- Tiffany Julian Hutagaol
- Valezka Agnesia Sinaga

Design & Layout:

- Aisyah Bulqais
- Baskoro Haryo Pradono
- Daffa Majesta Putra Narindra
- Evelyn Kwok
- Fitrah Nur Azizah
- Khaira Nazara Lutfunnisa
- Levian Bahr Aglyno
- M. Rifky Kurniawan
- Pangeran Alprinse Syah Pernong
- Raiqa Mirabelle Djajasaputra
- Ummu Izza A.

SAMBUTAN KETUA BEM FH UI 2026

Halo, FH UI, UI, dan Indonesia!

Perjalanan BEM FH UI 2026 sebagai ruang sinergi yang harmonis selalu memberikan cerita menarik yang terukir dengan indah. Sekarang, RECHTION! Kembali hadir untuk kami, membagikan cerita-cerita di dalam perjalanan BEM FH UI 2026 bersama dengan IKM FH UI di dalamnya. BEM FH UI tidak akan pernah bisa berdiri sendiri, di dalamnya BEM FH UI akan selalu menjadi ruang di mana setiap individu dapat memberikan manfaat dan mewujudkan aktualisasi diri terbaiknya.

Kurang lebih, enam bulan telah berlalu sejak BEM FH UI 2026 berlayar. Namun, perjalanan ini bukan tentang seberapa lama waktu yang telah kita habiskan, melainkan tentang seberapa besar kebermanfaatan telah kita wujudkan. Melalui RECHTION!, kami ingin semuanya dapat mengingat seberapa besar peran yang dapat diambil lebih jauh lagi. Mengingatkan kita semua untuk terus memberikan arti nyata akan kebermanfaatan hingga akhirnya perjalanan ini tiba di pelabuhan terakhirnya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kantor Komunikasi dan Informasi yang di dalamnya terdapat Biro Hubungan Masyarakat dan Biro Multimedia yang telah mencurahkan segenap tenaga, waktu, dan pikiran untuk berkontribusi memberikan arti nyata akan kebermanfaatan melalui RECHTION! Ini. Selain itu, terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam membantu terwujudnya RECHTION!. Semoga niat baik dari buletin ini dapat terwujud bagi FH UI, UI, serta Indonesia.



BEM FH UI 2026
Harmoni Memberi Arti

Introducing Rechtion VOL.1 2026



RECHTION! VOL. 1 2026 adalah majalah interaktif yang menyajikan beragam informasi seputar Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), mulai dari kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan FH UI serta kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Tinggi Kemahasiswaan (LTK), Badan Otonom (BO), Badan Semi Otonom (BSO), dan komunitas di FH UI, hingga isu-isu menarik bagi mahasiswa dan khalayak umum. Kata "RECHTION" sendiri merupakan singkatan dari *Recht Connection*, gabungan bahasa Belanda *Recht* yang berarti hukum, dan *Connection* dari bahasa Inggris yang berarti hubungan.

Nama ini merepresentasikan tujuan **RECHTION! VOL. 1 2026** sebagai media yang menghubungkan berbagai informasi dan dinamika yang ada di lingkungan FH UI. Harapannya majalah **RECHTION! VOL. 1 2026** dapat mendorong minat baca dan literasi serta menjadi penghubung Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (BEM FH UI) dengan pihak eksternal. Majalah ini diterbitkan sebagai hasil kolaborasi antara Biro Hubungan Masyarakat dan Biro Multimedia BEM FH UI 2026. Kolaborasi antara penyajian informasi yang informatif dan visual yang menarik membuat penyampaian majalah menjadi lebih komprehensif serta memudahkan pembaca untuk menerima informasi yang ingin disampaikan.



Dari Depok untuk Asia: Kilas balik ASLI Conference 2026 di Kampus FH UI

Penulis: Fatih Dzaki A. dan David Yabes **Editor: Baskoro Haryo Pradono**

Pada awal Juni lalu, Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) dipercaya menjadi tuan rumah bagi penyelenggaraan 23rd Asian Law Institute (ASLI) Annual Conference 2026. Konferensi ini merupakan salah satu forum akademik hukum paling bergengsi di Asia yang mempertemukan akademisi, hakim, praktisi hukum, pembuat kebijakan, dan mahasiswa dari berbagai negara untuk mendiskusikan berbagai isu hukum yang tengah dihadapi kawasan Asia. Mengusung tema *Empowering Asia's Rise: Legal Knowledge Sustainability, Justice, and Regional Integration,* 23rd ASLI Conference 2026 mengangkat gagasan bahwa kebangkitan Asia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi atau kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem hukum dalam menjawab berbagai tantangan yang terus berkembang. Mulai dari isu keberlanjutan, perlindungan hak asasi manusia, transformasi digital, perkembangan kecerdasan buatan, hingga penguatan kerja sama regional menjadi bagian dari diskusi yang berlangsung sepanjang konferensi.

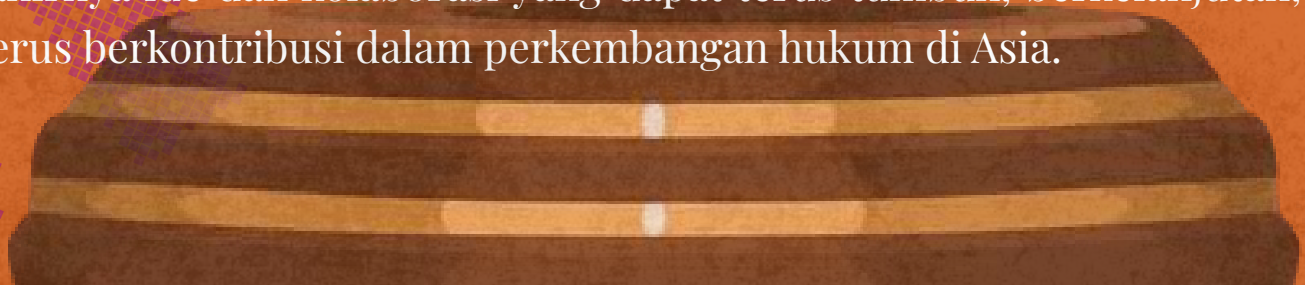
Dari Depok untuk Asia: Kilas balik ASLI Conference 2026 di Kampus FH UI



Penulis: Fatih Dzaki A. dan David Yabes
Editor: Baskoro Haryo Pradono

Bukan sekadar forum akademik biasa, 23rd ASLI Conference 2026 juga menghadirkan berbagai *parallel sessions*. Para peserta dapat berpindah dan mengikuti panel dengan berbagai pembahasan yang berbeda, mulai dari hukum internasional, *legal pluralism*, hingga isu hukum kontemporer seperti teknologi dan perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan kepada kita bahwa cakupan dunia hukum sudah makin luas. Topik yang dibahas memperlihatkan betapa luasnya persoalan hukum yang sedang dihadapi di Asia saat ini. Sesuai dengan tema tahun ini, yaitu *Empowering Asia's Rise*, perbedaan latar belakang bukan menjadi penghalang, melainkan kesempatan untuk saling belajar karena isu hukum yang dihadapi di satu negara belum tentu sama di negara lainnya. Karena itu, konferensi ini menjadi penting untuk saling bertukar perspektif, ilmu, dan wawasan yang dibawa dari negara masing-masing.

Penyelenggaraan 23rd ASLI Conference 2026 menjadi pengingat bahwa perkembangan hukum di Asia tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Persoalan seperti perkembangan teknologi hingga tantangan regional dalam membangun kerja sama menunjukkan bahwa hukum terus bergerak dan beradaptasi melampaui batas negara. Dua hari penyelenggaraan 23rd ASLI Conference 2026 di Depok bukan hanya tentang apa yang dibahas di dalam konferensi, tetapi juga tentang lahirnya ide dan kolaborasi yang dapat terus tumbuh, berkelanjutan, dan terus berkontribusi dalam perkembangan hukum di Asia.



Kekerasan Seksual di Lingkungan FH UI: Kampus Gagal Sediakan Ruang Aman?

Penulis: Arham Syaikhurrais A. **Editor: Baskoro Haryo P.**

Kasus kekerasan seksual yang kembali mencuat di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) pada awal tahun ini kembali memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana kampus telah menjadi ruang yang aman bagi seluruh civitas academica. Di tengah berbagai regulasi yang telah dibentuk dan komitmen yang terus disuarakan, fakta bahwa kasus serupa masih terjadi menunjukkan bahwa persoalan kekerasan seksual masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu mendapat perhatian bersama.

Ketua BEM FH UI, Anandaku Dimas Rumi, menilai bahwa isu kekerasan seksual masih menjadi perhatian serius di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Menurutnya, peningkatan jumlah laporan kasus kekerasan seksual perlu dipahami secara lebih menyeluruh dan tidak dapat dimaknai sebagai meningkatnya angka semata. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di satu sisi, peningkatan laporan dapat mencerminkan bahwa pemahaman dan kesadaran mengenai kekerasan seksual di lingkungan kampus masih perlu diperkuat karena berbagai bentuk kekerasan masih terjadi. Di sisi lain, kondisi ini juga dapat menjadi indikator bahwa ruang aman telah tercipta dengan korban mulai merasa lebih aman dan memiliki keberanian untuk melaporkan pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu, perlu menjadi perhatian bukan hanya jumlah kasus yang muncul, tetapi juga sejauh mana FH UI telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman, responsif, dan mendukung bagi setiap korban untuk mendapatkan perlindungan serta pendampingan.

Sebagai bentuk komitmen, BEM FH UI telah menetapkan Peraturan BEM Nomor 2 Tahun 2025 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PerBEM PPKS). Meskipun demikian, Dimas menegaskan bahwa keberadaan regulasi maupun kanal pelaporan saja belum cukup untuk menciptakan ruang aman. Dibutuhkan komitmen seluruh warga kampus untuk membangun budaya yang berpihak kepada korban serta mendorong keberanian dalam melaporkan setiap bentuk kekerasan seksual.

Kekerasan Seksual di Lingkungan FH UI: Kampus Gagal Sediakan Ruang Aman?

Penulis: Arham Syaikhurrais A. **Editor: Baskoro Haryo P.**

Persoalan penanganan kekerasan seksual tersebut tidak hanya muncul di tingkat organisasi mahasiswa, tetapi juga menjadi tantangan di lingkungan kampus secara lebih luas. Ia juga menyoroti bahwa meskipun mekanisme penanganan telah diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 55 Tahun 2024 dan Peraturan Rektor Universitas Indonesia Nomor 37 Tahun 2025, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, dukungan kelembagaan, hingga ruang lingkup penanganan yang dinilai belum mampu mengakomodasi seluruh kasus yang terjadi.

Menurutnya, pencegahan dan penanganan kekerasan seksual harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kelembagaan Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), penyempurnaan regulasi, serta peningkatan edukasi untuk menghapus budaya normalisasi kekerasan seksual (rape culture). Dimas pun mengajak seluruh civitas academica FH UI untuk bersama-sama membangun lingkungan kampus yang aman, inklusif, dan berpihak kepada korban, karena ruang aman hanya dapat terwujud apabila menjadi komitmen bersama seluruh warga kampus.

PENGMAS BEM FH UI

Mewujudkan Pengabdian Masyarakat Melalui Program Dharma Makara FH UI

Penulis: Jihan Fatimah Azzahra **Editor: Ummu Izza A.**

Perubahan yang berarti selalu diawali dengan memahami kebutuhan masyarakat. Melalui proses tersebut, berbagai persoalan yang selama ini luput dari perhatian dapat ditemukan dan direspons dengan solusi yang tepat. Berangkat dari gagasan tersebut, Departemen Pengabdian Masyarakat Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (BEM FH UI) 2026 menghadirkan Dharma Makara FH UI 2026, sebuah program *community development* yang bertujuan untuk tumbuh bersama masyarakat melalui pendekatan yang berkelanjutan.

Tahun ini, Dharma Makara berfokus pada pengembangan Kampung Lio yang sedang menghadapi berbagai tantangan di bidang hukum, pendidikan, dan ekonomi. Hasil observasi menunjukkan, bahwa masih banyak warga yang belum memiliki dokumen legalitas kepemilikan tanah, bangunan, maupun administrasi kependudukan secara lengkap, sehingga berpotensi menimbulkan persoalan hukum sekaligus membatasi akses terhadap layanan publik. Selain itu, keterbatasan ekonomi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha masih menjadi tantangan yang dihadapi masyarakat.



PENGMAS BEM FH UI

Mewujudkan Pengabdian Masyarakat Melalui Program Dharma Makara FH UI

Penulis: Jihan Fatimah Azzahra **Editor: Ummu Izza A.**

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, Dharma Makara menghadirkan tiga program utama pada tahun ini, yaitu Posko Bantuan Hukum, Lio Bijak Berfinansial, dan Rumah Belajar Mentari. Posko Bantuan Hukum menyediakan ruang konsultasi, edukasi, dan pendampingan hukum bagi masyarakat. Seminar "Lio Bijak Berfinansial" bertujuan meningkatkan literasi keuangan sekaligus memperkenalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat. KSementara itu,Rumah Belajar Mentari dihadirkan sebagai ruang belajar alternatif untuk meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan potensi anak-anak di Kampung Lio.



Melalui ketiga program tersebut, Dharma Makara berupaya meningkatkan kesadaran hukum, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat keberdayaan ekonomi masyarakat. Lebih dari sekadar program kerja, Dharma Makara juga menjadi ruang belajar bagi mahasiswa untuk membangun empati dan memahami bahwa penyelesaian suatu persoalan tidak hanya memerlukan pemahaman hukum, tetapi juga kemampuan mendengar, berdialog, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dengan demikian, Dharma Makara menjadi wujud nyata pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Bukan Cuma Tren, Ini Alasan Pasar Karbon Jadi Masa Depan Ekonomi Indonesia!

Penulis: Dava Noerperrizza **Editor: Ummu Izza A.**

Kalau mendengar istilah pasar karbon, apa yang pertama kali terlintas di pikiranmu? Rumit? Penuh istilah ekonomi? Atau justru terdengar seperti isu yang hanya dibahas oleh para ahli lingkungan? Faktanya, pasar karbon jauh lebih dekat dengan kehidupan kita daripada yang dibayangkan. Di tengah meningkatnya perhatian dunia terhadap perubahan iklim, mekanisme ini menjadi salah satu cara agar pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan bisa berjalan berdampingan.

Sederhananya, pasar karbon adalah mekanisme yang memberikan nilai ekonomi terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca. Ketika suatu perusahaan atau proyek berhasil menekan emisi, mereka dapat memperoleh kredit karbon yang dapat diperdagangkan kepada pihak lain yang masih membutuhkan. Melalui mekanisme ini, upaya menjaga lingkungan tidak lagi dipandang sebagai biaya semata, tetapi juga sebagai peluang untuk menciptakan nilai ekonomi.

Lalu, mengapa Indonesia menjadi salah satu negara yang begitu diperhitungkan dalam pasar karbon global? Jawabannya terletak pada kekayaan alam yang kita miliki. Hutan hujan tropis, ekosistem mangrove yang luas, hingga potensi energi terbarukan menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pasar karbon dunia. Potensi ini bukan hanya membuka peluang investasi, tetapi juga mendorong lahirnya lapangan kerja hijau, inovasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.

Bukan Cuma Tren, Ini Alasan Pasar Karbon Jadi Masa Depan Ekonomi Indonesia!

Penulis: Daya Noerperrizza **Editor: Ummu Izza A.**



Tentu saja, keberhasilan pasar karbon tidak hanya bergantung pada besarnya potensi tersebut. Tata kelola yang transparan, regulasi yang jelas, serta perlindungan terhadap masyarakat lokal dan lingkungan menjadi fondasi utama agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh semua pihak. Ketika dikelola dengan baik, pasar karbon dapat menjadi jembatan antara kepentingan ekonomi dan komitmen pelestarian lingkungan.

Di tengah transisi menuju ekonomi hijau, pasar karbon bukan sekadar tren. Justru mekanisme ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk menunjukkan bahwa pembangunan tidak harus mengorbankan lingkungan. Sebaliknya, menjaga alam dapat menjadi investasi jangka panjang yang menghadirkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Jadi, ketika kembali mendengar istilah pasar karbon, jangan buru-buru menganggapnya rumit. Bisa jadi, inilah salah satu langkah penting menuju masa depan Indonesia yang lebih hijau, lebih berdaya saing, dan lebih berkelanjutan.

Mempererat Kolaborasi Antara BEM FH UI 2026 dengan BSO dan BK FH UI Melalui BSO-BK GATHERING 2026

Penulis: Tiffany Julian Hutagaol **Editor: Evelyn Kwok**

Sebuah organisasi dapat berkembang ketika anggotanya tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga saling mengenal, mendukung, dan membangun kepercayaan. Nilai inilah yang menjadi landasan penyelenggaraan program kerja BSO-BK GATHERING 2026, yaitu sebuah program kerja di bawah Departemen Pemberdayaan Mahasiswa, BSO, dan BK Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (BEM FH UI) yang mempertemukan seluruh Badan Semi Otonom dan Badan Keagamaan FH UI dalam satu ruang untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan mempererat kolaborasi. Di bawah kepemimpinan Muhammad Fahrezi sebagai *Project Officer*, kegiatan ini dikemas dengan konsep yang menghadirkan suasana hangat dan interaktif, tanpa menghilangkan tujuan utamanya sebagai wadah pemberdayaan yang sejalan dengan amanat Peraturan BEM (PerBEM) Nomor 1 Tahun 2025 mengenai pemberdayaan BSO-BK.

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, **BSO-BK GATHERING 2026** tidak mengusung tema khusus, melainkan mengedepankan suasana yang lebih informal agar interaksi antarpeserta dapat terjalin secara menyeluruh dan inklusif. Berbagai permainan kelompok dirancang dengan menggabungkan peserta dari berbagai organisasi sehingga tercipta kesempatan untuk membangun relasi baru di luar lingkup organisasinya masing-masing. Salah satu rangkaian utama kegiatan **BSO-BK GATHERING 2026** adalah *Sharing Session*, di mana perwakilan BK, BSO Keilmuan, serta BSO Minat dan Bakat berbagi cerita mengenai program kerja, evaluasi, inovasi, hingga harapan untuk kepengurusan tahun ini dalam suasana diskusi yang terbuka dan fleksibel.

Mempererat Kolaborasi Antara BEM FH UI 2026 dengan BSO dan BK FH UI Melalui BSO-BK GATHERING 2026

Penulis: Tiffany Julian Hutagaol **Editor: Evelyn Kwok**

BSO-BK GATHERING 2026 diselenggarakan pada 5 Juni 2026 di Kedai Lekker, Depok. Selain konsep diskusi yang lebih terbuka, panitia juga menghadirkan inovasi melalui permainan interaktif, seperti Family 100 dan tebak lagu, yang bertujuan mencairkan suasana sekaligus mempererat hubungan antarlembaga. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyerahan sertifikat dan makan bersama sebagai momen untuk melanjutkan interaksi dalam suasana yang lebih akrab.

Keberhasilan **BSO-BK GATHERING 2026** tidak hanya diukur dari kelancaran rangkaian acara, tetapi juga dari terciptanya suasana yang hangat dan komunikasi yang lebih erat antarorganisasi kemahasiswaan. Melalui kegiatan ini, BEM FH UI berharap BSO dan BK tidak hanya semakin mengenal satu sama lain, tetapi juga mampu membangun kolaborasi yang lebih kuat di masa mendatang. Sebab, organisasi yang baik bukan hanya mampu menjalankan program kerjanya, melainkan juga tumbuh bersama melalui sinergi dan kebersamaan.

#MenujuIndonesiaBangkrut

Penulis: Angelica Callulela D.W. **Editor: Evelyn Kwok**

"Menuju Indonesia Bangkrut" bukan sekadar slogan yang terpampang dalam poster aksi mahasiswa. Frasa tersebut menjadi simbol akumulasi atas kekecewaan dan keresahan masyarakat terhadap arah kebijakan dan pengelolaan negara, kebutuhan pokok dan BBM yang membebani masyarakat serta berbagai kebijakan pemerintah yang dinilai semakin jauh dari kepentingan masyarakat. Istilah 'bangkrut' tidak semata-mata merujuk pada kebangkrutan ekonomi negara, tetapi juga menjadi kritik terhadap negara yang dianggap semakin gagal memenuhi kebijakan yang berpihak kepada rakyat.

Lima tuntutan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan yang dibawakan dalam tuntutan tidak berdiri sendiri. Isu ekonomi berkaitan dengan persoalan tata kelola anggaran, kebijakan sosial, hingga demokrasi. Dari berbagai isu tersebut, program MBG menjadi salah satu sorotan utama. Program ini dinilai perlu dihentikan dan dievaluasi, terutama setelah berbagai kasus keracunan makanan di sejumlah daerah. Persoalan mengenai MBG juga muncul dalam hal penganggarannya, khususnya ketika pembiayaan MBG dikaitkan dengan pemenuhan kewajiban konstitusional negara untuk mengalokasikan sekurang-kurangnya 20% APBN untuk pendidikan. Dalam hal ini persoalan MBG bukan semata-mata mengenai besar kecilnya anggaran, melainkan mengenai prioritas penggunaan uang negara dan apakah program tersebut dapat dibebankan pada pos anggaran yang semestinya diperuntukkan bagi pendidikan. Tidak berhenti pada persoalan ekonomi, salah satu dari lima tuntutan mahasiswa adalah penghentian militerisme di ranah sipil. Dalam hal ini mereka mengkritisi semakin luasnya keterlibatan aparat militer di ranah sipil yang dipandang mengaburkan batas kewenangan antara militer dan sipil serta bagaimana negara menjaga prinsip demokrasi. Di balik aksi yang berlangsung selama satu hari, terdapat proses persiapan yang panjang. Di tingkat Universitas Indonesia (UI), pembahasan diawali dengan mengadakan Sospol Net, yakni forum diskusi antarlembaga mahasiswa untuk menyusun kajian, merumuskan tuntutan, dan mempersiapkan kebutuhan teknis aksi. Hasil pembahasan tersebut kemudian dibawa ke konsolidasi yang lebih luas bersama berbagai aliansi mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi hingga tercapai kesepakatan mengenai tuntutan yang akan disuarakan.

#MenujuIndonesiaBangkrut

Penulis: Angelica Callulela D.W. **Editor: Evelyn Kwok**

Pilihan Bundaran Hotel Indonesia (HI) sebagai titik aksi juga menjadi pembeda dibandingkan dengan demonstrasi mahasiswa sebelumnya yang umumnya terpusat di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) atau Patung Kuda. Menurut mahasiswa, kawasan tersebut memiliki nilai simbolik karena berada di pusat aktivitas masyarakat dan kawasan bisnis Jakarta sehingga aspirasi yang disampaikan dapat lebih dekat dengan masyarakat. Pelaksanaan aksi pada Jumat, 12 Juni 2026 dibagi ke dalam dua kloter agar massa tetap dapat menunaikan Salat Jumat. Namun, mobilisasi massa tidak berjalan sesuai rencana, sejumlah bus dihadang oleh aparat, akses menuju Bundaran HI ditutup, dan massa diarahkan menuju kawasan DPR RI sehingga sebagian massa harus berjalan kaki beberapa kilometer. Ketegangan juga sempat terjadi saat massa berhadapan dengan aparat hingga beberapa massa dilaporkan terjatuh. Kehadiran personel Tentara Negara Indonesia (TNI) dalam pengamanan aksi turut menjadi sorotan karena dinilai tidak lazim dalam pengamanan demonstrasi karena fungsi utamanya dalam pertahanan dan keamanan.

Hingga aksi berakhir, mahasiswa menilai belum ada tindak lanjut terhadap tuntutan yang diajukan. Oleh karena itu, aksi ini dipandang bukan sebagai akhir dari gerakan, melainkan bagian dari upaya yang akan terus berlanjut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tiara Kusuma sebagai Dinamisator Lapangan dari BEM FH UI, "Jangan pernah takut untuk bersuara. Kita adalah generasi muda dan harus melek terhadap isu sosial politik yang terjadi di Indonesia. Jika kita terus dipecah belah dan memilih diam, siapa lagi yang akan menyuarakan kepentingan masyarakat?" Melalui aksi ini, mahasiswa berharap suara yang disampaikan dapat mendorong lahirnya kebijakan yang lebih berpihak kepada rakyat.



STRUKTUR KE

BEM FH



Anandaku Dimas R. C.
Ketua BEM FH UI 2026



Livia Sonivelli L.
Sekretaris Umum

Biro Penelitian dan Pengembangan



Flora Lareina
Kepala Biro

Putri Allysa A.
Wakil Kepala Biro

Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia



Naila Syifa A.
Kepala Biro

Theophilus Imanuel P.
Wakil Kepala Biro

Ziya Awfa Denanta
Wakil Kepala Biro

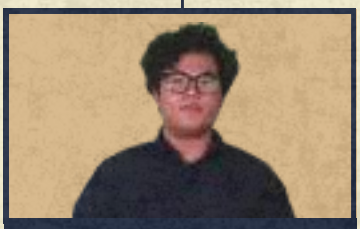
Biro Kesekretariatan



Gamaliel Basamido S.
Kepala Biro

Tevyana Zahira P.
Wakil Kepala Biro

Celyne Adriani
Wakil Kepala Biro



Ivan Christian
Koordinator Bidang Sosial Politik



Sachiko
Koordinator Bidang Akad

Departemen Pengabdian Masyarakat



Kelvin Oktariano
Kepala Departemen

Faiqah Nurizzah R.
Wakil Kepala Departemen

Hanna Cristabel D. D.
Wakil Kepala Departemen

Departemen Lingkungan Hidup



Kayla Manda Maharani
Kepala Departemen

Nadya Almunawar
Wakil Kepala Departemen

Puspa Ayu Pandu Tirta
Wakil Kepala Departemen

Departemen Kajian dan Aksi Strategis



Tiara Kusuma Wardani
Kepala Departemen

Dani Nuraini Oceana P.
Wakil Kepala Departemen

Fahrana Az Zahra P.
Wakil Kepala Departemen

Departemen Pendidikan dan Keilmuan



Elisabet Krisnanda A.
Kepala Departemen

Lucky Samudra
Wakil Kepala Departemen

Departeme



Reine Bell
Kepala De

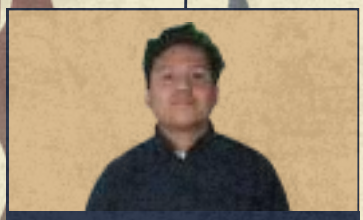
Amadea Sarahnova M.
Wakil Kepala Departemen

EPENGURUSAN

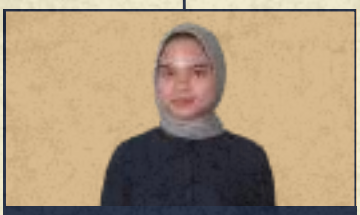
UI 2026



Indri Rahmaliyah
Wakil Ketua BEM FH UI 2026

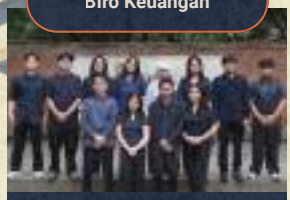


Raihan Arief Hidayat
Bendahara Umum



Tania Zulfa Muthia
Kepala Kantor Komunikasi dan Informasi

Biro Keuangan



Yael Maylea A.
Kepala Biro

Riadi Ramdhani S.
Wakil Kepala Biro

Biro Multimedia



Mutiara Bunga Shafa
Kepala Biro

Najwa Putri Karima
Wakil Kepala Biro

Biro Hubungan Masyarakat



Verda Maritza Bustomi
Kepala Biro

Nayla Azzahra
Wakil Kepala Biro

Pasha Nabawi
Wakil Kepala Biro



o Adenan
demik dan Profesi Hukum



Adrian Perdana P. G.
Koordinator Bidang Kemahasiswaan

en Advokasi



lle Atmadja
epartemen

Faustian Gabriella C. F.
Wakil Kepala Departemen

Departemen Pengembangan Karier

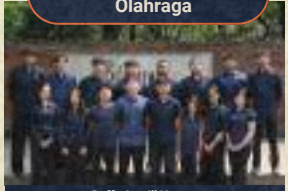


Gianluca Graciamor S.
Kepala Departemen

Bianka Khayara Alima F.
Wakil Kepala Departemen

Johan Budiyanto
Wakil Kepala Departemen

Departemen Olahraga



Daffa Averill Hasan
Kepala Departemen

Radya Izzan Ahlamsyah
Wakil Kepala Departemen

Abrar Tomari Saptoedy
Wakil Kepala Departemen

Departemen Seni dan Budaya



Shanon Giovana Wijaya
Kepala Departemen

Malika Waritsah K.
Wakil Kepala Departemen

Muhammad Rheza
Wakil Kepala Departemen

Departemen Pemberdayaan Mahasiswa, Badan Semi Otonom, dan Badan Keagamaan



Putri Rania Tifal
Kepala Departemen

Muhammad Fahrezi
Wakil Kepala Departemen

Adyo Benedicto Senobua
Wakil Kepala Departemen

THE 12th BRAVE FH UI: Gerbang Awal Menuju ke FH UI

Penulis: Mutiara Conia Sabilanissa **Editor: Raiqa Mirabelle D.**

Memilih jurusan kuliah bukanlah keputusan yang sederhana. Di balik pilihan tersebut, sering kali muncul berbagai pertanyaan, mulai dari seperti apa kehidupan perkuliahan, apa saja yang dipelajari, hingga bagaimana prospek kerja setelah lulus nanti. Berangkat dari keresahan itu, Brace Yourself Striving for Excellence (BRAVE) hadir sebagai wadah bagi siswa-siswi yang ingin mengenal Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) lebih dekat.

Tidak hanya memberikan informasi, BRAVE juga mengajak para peserta untuk merasakan secara langsung bagaimana pengalaman menjadi mahasiswa FH UI dalam kesehariannya. BRAVE memiliki tujuan besar, yaitu memperkenalkan FH UI kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui rangkaian kegiatan yang telah disusun, peserta tidak hanya memperoleh gambaran mengenai dunia perkuliahan, tetapi juga diajak memahami perjalanan seorang mahasiswa hukum, mulai dari proses masuk kuliah hingga prospek kerja setelah lulus.

Rangkaian BRAVE terbagi menjadi tiga tahap, pada tahap pertama diawali dengan *pre-event*, yang menjadi pintu awal bagi BRAVE untuk menjangkau siswa-siswi di berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* dan *offline*. Melalui kegiatan ini, BRAVE diperkenalkan kepada para siswa sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mulai mengenal FH UI. Kemudian berlanjut pada main event, yang menjadi inti dari keseluruhan rangkaian BRAVE.

THE 12th BRAVE FH UI: Gerbang Awal Menuju ke FH UI

Penulis: Mutiara Conia Sabilanissa **Editor: Raiqa Mirabelle D.**

Kemudian berlanjut pada *main event*, yang menjadi inti dari keseluruhan rangkaian BRAVE. Dalam satu hari penuh, peserta diajak merasakan bagaimana kehidupan mahasiswa FH UI. Mulai dari simulasi kelas, *tour* FH UI, hingga sesi *talk show* yang membahas perjalanan mahasiswa hukum dari berbagai sudut pandang. Selain *talk show*, peserta juga mengikuti sesi *job knowledge*, yang memperkenalkan berbagai profesi di bidang hukum, seperti hakim, jaksa, diplomat, notaris, dan dosen, sehingga mereka memperoleh gambaran mengenai berbagai pilihan karir bagi lulusan ilmu hukum.

Rangkaian BRAVE kemudian ditutup melalui kegiatan *post-event*, yaitu pelaksanaan simulasi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) yang diselenggarakan melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fasilitas tambahan bagi peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi salah satu jalur seleksi masuk perguruan tinggi. Melalui seluruh rangkaian kegiatannya, BRAVE memberikan pengalaman yang komprehensif bagi peserta untuk mengenal FH UI lebih dekat.

Anak Hukum Juga Bisa Jadi Pengusaha? Belajar Mengelola Usaha Sejak Bangku Kuliah di KOPMA FH UI

Penulis: Cassey Jauza Hannowati **Editor: Raiqa Mirabelle D.**



Mahasiswa Fakultas Hukum identik dengan karier sebagai hakim, jaksa, atau pengacara. Namun, di tengah perkembangan dunia kerja, memahami cara kerja bisnis juga menjadi nilai tambah yang penting bagi calon profesional hukum. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa melihat bagaimana aspek hukum dan bisnis saling berkaitan dalam praktiknya. Melalui semangat tersebut, Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar mengelola usaha secara langsung.

Melalui layanan seperti percetakan, penjualan alat tulis, dan kerja sama dengan penyewa makanan, KOPMA tidak hanya memenuhi kebutuhan mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Berbeda dengan organisasi mahasiswa yang lain, KOPMA lebih menekankan pada keberlangsungan usaha sehingga memiliki struktur yang lebih sederhana agar koordinasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa hukum untuk memahami dinamika pengelolaan sebuah usaha, sehingga mereka memiliki bekal yang lebih komprehensif ketika nantinya berhadapan dengan dunia bisnis maupun lingkungan perusahaan.Di KOPMA, anggotanya memperoleh pengetahuan melalui praktik secara langsung. Mereka terlibat dalam kegiatan operasional, pengambilan keputusan, dan penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Pengalaman ini membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Selain itu, anggota juga memperoleh wawasan tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Seluruh proses tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa hukum untuk memahami bahwa solusi hukum harus sejalan dengan kebutuhan dan keberlangsungan bisnis.



Anak Hukum Juga Bisa Jadi Pengusaha? Belajar Mengelola Usaha Sejak Bangku Kuliah di KOPMA FH UI

Penulis: Cassey Jauza Hannowati **Editor: Raiqa Mirabelle D.**

Pandangan ini berawal dari pemahaman bahwa hukum bukanlah tujuan utama dalam dunia usaha, melainkan alat yang mendukung operasional bisnis. Oleh karena itu, mahasiswa hukum perlu mampu melihat suatu masalah tidak hanya dari perspektif normatif, tetapi juga dari sudut pandang pelaku usaha. Dengan memahami cara perusahaan mengambil keputusan dan mengelola risiko, calon profesional hukum akan lebih siap memberikan solusi yang tidak hanya sesuai dengan ketentuan hukum, tetapi juga relevan dengan kebutuhan bisnis.

Nilai-nilai itu semakin terlihat ketika KOPMA menghadapi tantangan finansial di awal periode kepengurusan. Dengan jumlah saldo sekitar Rp2 juta dan kebutuhan operasional mendekati Rp5 juta per bulannya, pengurus harus merancang strategi agar organisasi dapat terus berjalan. Melalui koordinasi yang efektif dan kerja sama dari seluruh anggota, KOPMA mampu melewati masa sulit tersebut. Pengalaman tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya kemampuan beradaptasi, keberanian dalam mengambil keputusan, serta pengelolaan keuangan yang efisien dalam menjaga keberlangsungan organisasi.

Dengan semangat untuk terus berkembang, KOPMA berkomitmen untuk meningkatkan tingkat profesionalisme organisasi serta terus berinovasi melalui pengembangan layanan agar bisa menjadi tempat belajar, berdiskusi, dan berkumpul bagi para mahasiswa. Pada akhirnya, KOPMA membuktikan bahwa mahasiswa hukum tidak perlu terfokus hanya pada satu jenis profesi. Pengalaman dalam mengelola usaha selama masa perkuliahan dapat membentuk pola pikir yang lebih fleksibel, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dan memperdalam pemahaman tentang bisnis yang akan menjadi keunggulan, baik sebagai praktisi hukum maupun sebagai *entrepreneur*.



Panggung Kompetisi Nasional Bagi Para Mahasiswa Hukum

Penulis: Valezka Agnesia Sinaga **Editor: Daffa Majesta P.N.**

Coba *bayangin*, riset yang biasanya untuk tugas kuliah, tiba-tiba dibaca dan dinilai langsung oleh praktisi hukum ternama, lalu diadu dengan karya mahasiswa dari kampus-kampus lain se-Indonesia. Itulah yang ditawarkan oleh SCIENCESATIONAL, program kerja andalan dari Lembaga Kajian Keilmuan (LK2) Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) yang tahun ini kembali digelar untuk ke-13 kalinya. Berbeda dari program kerja LK2 lain yang lebih berorientasi pada kajian, penulisan, dan jurnal, SCIENCESATIONAL berdiri sebagai kompetisi eksternal yang *academically competitive*, berskala besar, dan terbuka bagi mahasiswa S1 Fakultas Hukum se-Indonesia, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Salah satu daya tarik utama SCIENCESATIONAL adalah keberagaman isu yang diangkat sebagai tema tiap tahunnya, mulai dari hukum acara, hukum teknologi, hingga hukum lingkungan. Rangkaian bidang lomba yang ditawarkan pun beragam, meliputi Infografis, Esai Kritis, *Legal Opinion*, Karya Tulis Ilmiah, hingga *Legislative Drafting*. Kompetisi akan berjalan dalam dua tahap, yakni *pre-event* yang berupa workshop lalu dilanjutkan dengan rangkaian pelaksanaan kompetisi, hingga *main event* yang digelar secara luring di FH UI, lengkap dengan *welcoming delegates* hingga *closing ceremony*. Penjurian dipercayakan kepada kalangan dosen serta praktisi hukum, sehingga peserta tidak hanya berkompetisi, tetapi juga memperoleh saran dan masukan langsung dari para ahli di bidangnya.

Panggung Kompetisi Nasional Bagi Para Mahasiswa Hukum

Penulis: Valezka Agnesia Sinaga **Editor: Daffa Majesta P.N.**

Lebih dari sekadar ajang lomba, SCIENCESATIONAL dirancang untuk mengasah kemampuan riset ilmiah, presentasi hasil kajian, hingga keterampilan merancang undang-undang,--keterampilan yang sangat relevan bagi siapa pun yang kelak bercita-cita sebagai praktisi hukum. Harapannya, kompetisi ini tidak hanya menambah wawasan semata, melainkan menjadi modal awal bagi peserta untuk membangun karir hukum di masa depan, sekaligus ruang untuk berkarya dan bersuara atas isu-isu hukum yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa hukum tidak perlu ragu untuk berpartisipasi dalam SCIENCESATIONAL karena tiap pengalaman yang diraih menghadirkan peluang berharga yang jarang ditemukan di tempat lain.

Belajar Hukum Energi di Luar Ruang Kelas Bersama TERM FH UI



Penulis: Tiffany Julian Hutagaol **Editor: Pangeran Alprinse Syah P.**

Tahukah kalian? Di balik listrik yang kita gunakan, kendaraan yang kita naiki, hingga berbagai aktivitas sehari-hari, terdapat seperangkat aturan hukum yang mengatur produksi, pemanfaatan, dan distribusi energi. Hukum energi merupakan cabang ilmu hukum yang mengatur berbagai aspek dalam sektor energi, mulai dari minyak dan gas bumi, mineral dan batu bara, ketenagalistrikan, hingga energi baru dan terbarukan (EBT). Selain itu, hukum energi juga mencakup investasi, pembiayaan proyek, perizinan, serta tata kelola energi yang berkelanjutan. Seiring meningkatnya perhatian terhadap transisi energi, ketahanan energi nasional, dan target net zero emission pada tahun 2060, bidang hukum energi menjadi semakin dinamis dan memiliki peran strategis. Berangkat dari kebutuhan tersebut, Business Law Society (BLS) Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) kembali menghadirkan Training on the Law of Energy and Mineral Resources (TERM) FH UI 2026 sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa maupun masyarakat yang ingin mengenal hukum energi secara lebih komprehensif.

TERM FH UI 2026 merupakan rangkaian pelatihan intensif selama tiga hari yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai sektor energi, mulai dari konsep dasar, regulasi, pembiayaan proyek, hingga praktik penyusunan kontrak. Berbeda dengan penyelenggaraan sebelumnya, tahun ini peserta tidak hanya berasal dari mahasiswa Fakultas Hukum, tetapi juga mahasiswa dari berbagai fakultas dan lulusan hukum, mengingat sektor energi merupakan bidang yang bersifat multidisipliner. Mengusung tema "*Unveiling Indonesia's Electricity Industry through Legal and Business Perspectives on Renewable Energy Development*", TERM FH UI 2026 berfokus pada pembahasan ketenagalistrikan dalam pengembangan energi baru dan terbarukan yang relevan dengan perkembangan sektor energi di Indonesia saat ini.

Belajar Hukum Energi di Luar Ruang Kelas Bersama TERM FH UI

Penulis: Tiffany Julian Hutagaol

Editor: Pangeran Alprinse Syah P.

Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, TERM FH UI 2026 menghadirkan narasumber dari berbagai perusahaan dan firma hukum, seperti PT PLN (Persero), AHP Law Firm, HHP Law Firm, Corra Legal, dan Widyawan & Partners yang akan membagikan pengalaman mengenai praktik hukum energi sekaligus peluang karier di bidang tersebut. Sebelum *main event*, TERM juga menyelenggarakan *National Essay Competition* (NEC) sebagai rangkaian *pre-event* yang berhasil menarik antusiasme peserta melebihi target.

Main event akan dilaksanakan pada 7–9 Agustus 2026, dengan hari pertama berlangsung secara daring dan dua hari berikutnya secara luring di Hotel Aloft TB Simatupang. Selain sesi pemaparan materi, peserta akan mengikuti *Post-Test*, serta *Practice Session* berupa simulasi negosiasi *Power Purchase Agreement* (PPA) sebagai penerapan langsung atas materi yang telah dipelajari.

Melalui berbagai inovasi, seperti program TERM Connect bersama organisasi mahasiswa lintas fakultas dan *Term Informative Series*, TERM FH UI 2026 diharapkan menjadi ruang belajar yang berkualitas sekaligus memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya hukum energi dalam mendukung transisi energi di Indonesia.

Mengenal Dunia International Moot Court Bersama ILMS



Penulis: Jihan Fatimah Azzahra **Editor: Pangeran Alprinse Syah P.**

Bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), International Law Mooting Society (ILMS) telah menjadi wadah yang melahirkan berbagai prestasi di tingkat internasional. Pada tahun 2026, ILMS kembali mengirimkan delegasi ke sejumlah kompetisi bergengsi, di antaranya adalah The 33rd Willem C. Vis International Commercial Arbitration Moot di Vienna, BA–VIAC CDRC Mediation & Negotiation Competition di Vienna, International Criminal Court Moot Court Competition di Belanda, ALSA International Mediation Competition di China, serta International Maritime Law Arbitration Moot di Sydney.

Prestasi tersebut tidak diraih secara instan. Di balik setiap kompetisi, para peserta menjalani proses latihan yang panjang bersama para *coach* yang merupakan alumni ILMS dan kini berkarir di berbagai firma hukum. Selain sesi latihan bersama setiap akhir pekan, mereka juga berlatih secara mandiri hampir setiap hari. Riset hukum yang mendalam, penyusunan *legal memorandum*, hingga simulasi *oral advocacy* menjadi bagian dari rutinitas yang harus dijalani selama masa persiapan.

Bagi mahasiswa yang ingin bergabung sebagai delegasi kompetisi International Moot Court, ILMS membuka proses seleksi yang diumumkan melalui akun Instagram resmi ILMS, yaitu @ilmsfhui. Rangkaian seleksi diawali dengan mengikuti *workshop* yang memperkenalkan dasar-dasar mooting, dilanjutkan dengan penyusunan *legal memorandum* dan penilaian kemampuan *oral advocacy*. Menariknya, kesempatan ini terbuka bagi seluruh mahasiswa, termasuk mahasiswa tahun pertama. Dalam waktu dekat, ILMS juga akan menghadirkan ILMS *Bootcamp*, sebuah program mentoring yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengenal dunia mooting sekaligus mempersiapkan diri menghadapi seleksi delegasi International Moot Court.



Bagi kalian yang masih ragu untuk mencoba, terdapat satu pesan sederhana, yaitu "*Don't be scared to start*." Kemampuan tidak datang sebelum seseorang memulai, melainkan dibentuk melalui setiap proses yang dijalani. Setiap tantangan dan kegagalan akan selalu membawa pelajaran baru untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

Masih Bingung Belajar Debat Hukum? ILDS Jawabannya!

Penulis: Dava Noerperrizza **Editor: Pangeran Alprinse Syah P.**

"Anak hukum harus jago debat." Kalimat ini mungkin sudah sering terdengar di telinga mahasiswa hukum. Namun, kenyataannya debat hukum bukan sekadar adu pendapat atau berbicara lantang di depan banyak orang. Debat hukum adalah tentang kemampuan berpikir kritis, mengurai persoalan dari berbagai sudut pandang, serta menyusun argumentasi yang logis, sistematis, dan didukung oleh data dan landasan hukum yang tepat.

Sayangnya, tidak sedikit mahasiswa yang masih bingung harus memulai dari mana. Misalnya Bagaimana cara mencari riset yang kredibel? Bagaimana menganalisis suatu kasus? Atau bagaimana menyampaikan argumentasi tanpa sekadar menyampaikan opini? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi titik awal hadirnya Indonesian Law Debating Society (ILDS) sebagai ruang belajar sekaligus bertumbuh bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI). Di ILDS, proses belajar tidak dimulai dari kompetisi melainkan dari keberanian untuk mencoba. Melalui sesi latihan rutin, *sparing* debat hukum, hingga pendampingan atau *coaching* dari pengurus yang lebih berpengalaman, setiap peserta dibimbing untuk memahami bahwa membangun argumentasi merupakan sebuah proses yang mendalam. Proses tersebut ditempuh melalui riset yang kuat, analisis yang tajam, serta kemampuan berpikir cepat yang diasah secara bertahap dalam suasana yang suportif dan kolaboratif. Bagian yang paling menarik adalah bahwa ILDS bukan hanya untuk mereka yang sudah mahir berdebat. Justru, organisasi ini membuka kesempatan bagi siapa saja yang ingin belajar, menjadikan kesalahan sebagai bagian dari proses, dan setiap diskusi menjadi kesempatan untuk memperluas cara pandang dan mengasah kemampuan berpikir lebih objektif.

Masih Bingung Belajar Debat Hukum? ILDS Jawabannya!

Penulis: Dava Noerperrizza

Editor: Pangeran Alprinse Syah P.

Pada akhirnya, pengalaman di ILDS bukan hanya membentuk kemampuan berbicara di podium debat. Lebih dari itu, ILDS membiasakan mahasiswa untuk berani menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, menghargai perbedaan perspektif, serta mengedepankan logika dan dasar hukum dalam setiap argumentasi. Kemampuan tersebutlah yang akan terus dikembangkan, baik selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan maupun ketika kelak berkiprah sebagai advokat, jaksa, hakim, akademisi, maupun profesional hukum lainnya. Di tengah dinamika isu hukum yang terus berkembang, kemampuan berdebat bukan lagi sekadar nilai tambah, melainkan bekal penting bagi setiap calon sarjana hukum FH UI.

NMCC Piala Mutiara Djokosoetono Kembali Digelar Setelah 8 Tahun! Ayo Simak Cerita di Baliknya!

Penulis: Angelica Callulela D.W. **Editor: Khaira Nazara L.**

Setelah delapan tahun vakum, National Moot Court Competition (NMCC) Piala Mutiara Djokosoetono akhirnya kembali diselenggarakan pada tahun 2026. Sebagai salah satu kompetisi peradilan semu tertua di Indonesia, kompetisi ini telah lama menjadi wadah bagi mahasiswa hukum untuk mengasah kemampuan litigasi, penyusunan berkas perkara, hingga praktik persidangan. Lalu, apa cerita di balik kebangkitan kompetisi bergengsi ini?

NMCC Piala Mutiara Djokosoetono pertama kali digelar pada tahun 2000 dengan nama "Piala Mutiara Djokosoetono" yang dipilih sebagai bentuk penghormatan kepada Ibu Mutiara Siti Fatimah Djokosoetono, sosok yang menginspirasi lahirnya kompetisi ini. Dirancang untuk diadakan setiap dua tahun sekali, penyelenggaraan NMCC Mutiara Djokosoetono sempat terhenti sejak terakhir digelar pada 2018 akibat pandemi COVID-19 serta besarnya sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadirkan kompetisi berskala nasional. Terbatasnya dokumen dan arsip penyelenggaraan sebelumnya turut membuat panitia harus menyusun ulang berbagai berkas dari awal, termasuk melakukan riset terhadap kompetisi moot court dari berbagai universitas lain.

Dengan mengusung tema "Terwujudnya Yuris Muda yang Progresif dan Berkeadilan sebagai Garda Terdepan Penanggulangan Tindak Pidana Lingkungan," NMCC tahun ini kembali mengangkat isu hukum lingkungan agar peserta tidak hanya menguasai hukum acara, tetapi juga memahami kompleksitas persoalan hukum lingkungan di Indonesia. Mekanisme perlombaan terbagi ke dalam dua tahap, yakni pengumpulan berkas perkara pada Bulan Agustus dan simulasi persidangan pada 30 Oktober–1 November 2026. Seluruh delegasi akan mengikuti babak penyisihan sebelum akhirnya masing-masing chamber akan mengirimkan satu tim terbaik ke babak final. Persidangan akan dilaksanakan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, sementara akomodasi peserta dan rangkaian penutupan direncanakan akan berlangsung di Hotel Mercure Ancol Jakarta.

NMCC Piala Mutiara Djokosoetono Kembali Digelar Setelah 8 Tahun! Ayo Simak Cerita di Baliknya!

Penulis: Angelica Callulela D.W.

Editor: Khaira Nazara L.

Antusiasme peserta menjadi sinyal positif bagi kembalinya NMCC Piala Mutiara Djokosoetono. Hingga saat ini, sembilan universitas telah terdaftar, terdiri atas sembilan delegasi dan satu observer, termasuk Universitas Airlangga yang pernah dua kali berturut-turut menjuarai kompetisi pada 2016 dan 2018. Menariknya, kompetisi tahun ini juga diikuti oleh peserta dari luar Pulau Jawa, yang menandakan bahwa kepercayaan terhadap NMCC Piala Mutiara Djokosoetono mulai tumbuh kembali. Dengan hampir seratus peserta yang akan hadir di Depok, panitia juga berupaya memberikan pengalaman dan pelayanan yang terbaik selama kompetisi berlangsung.

Lebih dari sekadar menghidupkan kembali sebuah kompetisi, penyelenggaraan NMCC Piala Mutiara Djokosoetono XI menjadi langkah awal untuk mengembalikan tradisi yang sempat terhenti. Panitia berharap pelaksanaan tahun ini dapat menjadi fondasi agar NMCC Piala Mutiara Djokosoetono kembali diselenggarakan secara rutin setiap dua tahun sekali pada tahun genap di bawah naungan LaSAle FH UI dan BEM FH UI. Dengan semangat tersebut, NMCC diharapkan terus melahirkan yuris muda yang progresif, berintegritas, dan siap menjadi garda terdepan dalam penegakan hukum di Indonesia.

Legal Writing dan Contract Drafting Bikin Pusing? Podium FH UI Siap Membantumu!

Penulis: Ermylora Girlbellanovia P. **Editor: Khaira Nazara L.**

Bagi banyak mahasiswa hukum, istilah *legal writing* dan *contract drafting* sering kali terdengar menakutkan sekaligus membingungkan. Kedua kemampuan tersebut merupakan keterampilan dasar yang menuntut ketelitian, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan menyusun argumen yang substansial. Lalu, bagaimana cara merancang tulisan hukum yang tajam dan berbobot? Di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), kebutuhan tersebut difasilitasi oleh Perancangan Dokumen dan Penulisan Hukum (Podium) FH UI, sebuah komunitas yang berfokus pada pendampingan delegasi FH UI dalam bidang penulisan hukum dan perancangan dokumen.

Podium FH UI berfokus kepada dua bidang utama, yaitu penulisan hukum dan perancangan dokumen. Bidang penulisan hukum dibawahi oleh divisi Legal Writing Coaching (LWC) yang berfokus pada penulisan *legal opinion*, esai, dan karya tulis ilmiah. Sementara itu, bidang perancangan dokumen dibawahi oleh divisi Legal Drafting Coaching (LDC) yang berfokus pada *contract drafting*, *legislative drafting*, dan *constitutional drafting*. Selain kedua divisi tersebut, Podium FH UI juga memiliki divisi Human Resources (HR) dan Public Relations (PR) untuk mendukung keberlangsungan komunitas. Tahun ini, Podium FH UI berfokus untuk membina dan mengembangkan potensi para fungsionaris agar siap berpartisipasi dalam berbagai kompetisi.

Legal Writing dan Contract Drafting Bikin Pusing? Podium FH UI Siap Membantumu!

Penulis: Ermylora Girlbellanovia P. **Editor: Khaira Nazara L.**

Namun, apa sebenarnya yang membedakan Podium FH UI dari komunitas lain? Dengan bergabung bersama Podium FH UI, mahasiswa dapat memperoleh pendampingan yang terarah. Para coach Podium FH UI telah memiliki pengalaman mengikuti berbagai kompetisi sehingga mampu memberikan strategi yang dibutuhkan untuk bersaing hingga tahap final, misalnya mulai dari pola penilaian dewan juri, komponen penting dalam penulisan, hingga strategi presentasi. Selain itu, proses pendampingan juga melibatkan berbagai pihak, mulai dari *Person in Charge,* Badan Pengurus Harian, hingga alumni dan praktisi yang diundang untuk mendampingi delegasi.

Bagi mahasiswa yang masih merasa ragu untuk memulai, Podium FH UI hadir sebagai wadah untuk mengasah kemampuan dalam penulisan hukum dan perancangan dokumen. Masa perkuliahan adalah waktu yang tepat untuk belajar *legal writing* dan *contract drafting* karena mahasiswa masih bisa melewati proses trial and error untuk mengembangkan kemampuan diri. Dengan bergabung menjadi bagian dari Podium FH UI, *legal writing* dan *contract drafting* pun tidak lagi terasa ser kutkan itu, bukan?

Bukan Cuma Menang di Ruang Sidang, Menang di Lapangan Juga Bisa! Yuk Kenalan dengan DBC FH UI

Penulis: Arham Syaikhurrais A. **Editor: Khaira Nazara L.**

Di tengah padatnya aktivitas perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI), mahasiswa membutuhkan ruang untuk melepas penat sekaligus mengembangkan diri di luar akademik. Salah satu wadah yang hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah Derecho Badminton Club (DBC) FH UI. Lebih dari sekadar komunitas bulu tangkis, DBC menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berolahraga, membangun relasi, dan bertumbuh dalam lingkungan yang penuh semangat kebersamaan.

DBC hadir sebagai Badan Semi Otonom (BSO) yang mewadahi mahasiswa FH UI dengan minat dan bakat terhadap olahraga bulu tangkis. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan bermain, tetapi juga menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk saling mengenal dan membangun kebersamaan melalui olahraga bulu tangkis. Bagi DBC, lapangan bulu tangkis menjadi tempat yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai angkatan untuk belajar, berlatih, dan berkembang bersama.

Salah satu hal yang membuat DBC memiliki karakter tersendiri adalah budaya suportif yang tumbuh di antara para anggotanya. Tidak ada perbedaan perlakuan antara mahasiswa yang baru belajar bermain bulu tangkis dengan mereka yang telah memiliki pengalaman bertanding. Setiap anggota saling memberikan dukungan dan berbagi pengalaman selama latihan berlangsung. Suasana terbuka inilah yang membuat DBC menjadi komunitas yang ramah bagi siapa saja yang ingin bergabung.

Untuk menjaga semangat tersebut, DBC secara rutin menyelenggarakan latihan bersama setiap pekan. *Eits*, latihan ini terbuka bagi seluruh mahasiswa FH UI, *lho*! Selain latihan, DBC juga mengadakan fun games sebagai sarana mempererat hubungan antaranggota dalam suasana yang lebih santai. Sementara itu, bagi mahasiswa yang dipersiapkan untuk mengikuti Olimpiade Mahasiswa Universitas Indonesia (OLIM UI) maupun kompetisi lainnya, DBC memberikan pembinaan yang lebih intensif agar para kontingen mampu tampil maksimal saat bertanding.

Bukan Cuma Menang di Ruang Sidang, Menang di Lapangan Juga Bisa! Yuk Kenalan dengan DBC FH UI

Penulis: Arham Syaikhurrais A. **Editor: Khaira Nazara L.**

Lebih dari sekadar mengasah kemampuan teknis, DBC juga berupaya membentuk karakter para anggotanya. Nilai kejujuran, sportivitas, dan kebersamaan menjadi prinsip yang diterapkan dalam setiap kegiatan. Melalui proses latihan maupun kompetisi, anggota diajak untuk menghargai setiap proses, menjaga integritas ketika bertanding, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tim. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal yang tidak hanya bermanfaat di lapangan, tetapi juga dalam kehidupan akademik dan organisasi.

Bagi sebagian anggota, pengalaman paling berkesan adalah ketika mendapat kesempatan untuk menjadi bagian dari kontingen FH UI pada ajang OLIM. Meskipun hasil pertandingan tidak selalu berakhir dengan kemenangan, proses latihan bersama, semangat saling mendukung, dan pengalaman bertanding menjadi pelajaran berharga yang tidak terlupakan.

Semangat tersebut sejalan dengan tema "*Bukan Cuma Menang di Ruang Sidang, Menang di Lapangan Juga Bisa*!". Menjadi mahasiswa hukum bukan hanya tentang meraih prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter melalui berbagai pengalaman di luar kelas. Sportivitas, disiplin, kerja sama, dan semangat pantang menyerah yang dipelajari di lapangan merupakan nilai-nilai yang sama pentingnya ketika kelak menghadapi dunia profesi. Karena itu, DBC mengajak seluruh mahasiswa FH UI untuk tidak ragu bergabung. Apa pun kemampuan awal yang dimiliki, selama ada kemauan untuk belajar dan bertumbuh bersama, DBC siap menjadi rumah bagi setiap mahasiswa yang ingin berkembang di dalam maupun di luar lapangan.

Dari Ruang Kelas ke Lapangan, Begini Cara Anak Hukum Menyalurkan Semangatnya di RFC FH UI!

Penulis: Mutiara Conia Sabilanissa **Editor: Levian Bahr Aglyno**

Menjadi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) tidak berarti hanya mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga memanfaatkan berbagai wadah yang tersedia untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi diri. Bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan di bidang sepak bola dan futsal, Recht Football Club (RFC) FH UI hadir sebagai wadah pengembangan melalui berbagai kegiatan, seperti latihan rutin, pertandingan uji coba, *training camp*, turnamen Piala Djokosoetono, hingga partisipasi dalam berbagai turnamen. Bagi RFC, sepak bola dan futsal bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana untuk melepas penat setelah perkuliahan serta membangun kebersamaan. Di dalam setiap kegiatannya, RFC senantiasa menjunjung tinggi nilai sportivitas dan kekeluargaan sebagai landasan untuk bertumbuh dan berkembang bersama.

Untuk mendukung perkembangan anggotanya, RFC menyelenggarakan latihan rutin setiap minggu yang didampingi oleh pelatih berlisensi sehingga setiap anggota dapat terus mengembangkan kemampuan teknik maupun pemahaman permainan. Selain itu, RFC secara aktif berpartisipasi dalam berbagai turnamen eksternal, seperti Diritto Cup Universitas Bina Nusantara (BINUS), Justice League Universitas Sebelas Maret (UNS), Atma Jaya Cup, Piala Djokosoetono, Olimpiade Mahasiswa Universitas Indonesia (OLIM UI), serta National Collegiate Futsal Series (NCFS) yang mulai diikuti pada tahun ini. Menjelang setiap turnamen, anggota yang lolos seleksi akan menjalani delapan sesi persiapan yang terdiri atas 5 (lima) kali latihan, 2 (dua) kali pertandingan uji coba, dan 1 (satu) kali latihan fisik sebagai bekal untuk memberikan performa terbaik saat bertanding.

Dari Ruang Kelas ke Lapangan, Begini Cara Anak Hukum Menyalurkan Semangatnya di RFC FH UI!

Penulis: Mutiara Conia Sabilanissa

Editor: Levian Bahr Aglyno

Di balik berbagai prestasi yang diraih, RFC membuka kesempatan bagi seluruh mahasiswa FH UI untuk bergabung dan berkembang bersama. Calon anggota tidak harus memiliki kemampuan bermain yang sempurna, karena RFC percaya bahwa kemampuan dapat terus berkembang sejalan dengan latihan yang konsisten dan pembinaan yang tepat. Dengan semangat tersebut, RFC berharap dapat menjadi wadah bagi mahasiswa FH UI untuk belajar, berprestasi, dan bertumbuh bersama.

Mengenal ALT FH UI, Komunitas yang Membawa Hukum ke Era Digital

Penulis: Beatrice Joanna Wu

Editor: Levian Bahr Aglyno

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, hukum kini dihadapkan pada berbagai isu baru, mulai dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), keamanan siber, hingga perlindungan data pribadi. Association of Law and Technology Fakultas Hukum Universitas Indonesia (ALT FH UI) didirikan pada tahun 2022 untuk menjawab kebutuhan akan perspektif hukum yang lebih adaptif serta menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari keterkaitan antara hukum dan teknologi.

ALT FH UI memiliki visi untuk memperluas diskusi mengenai hukum teknologi di lingkungan FH UI dan di Indonesia dengan keyakinan bahwa keduanya dapat berkembang berdampingan melalui regulasi yang tepat. Untuk mewujudkannya, organisasi ini berfokus pada peningkatan kesadaran, pengembangan riset, serta kolaborasi antara mahasiswa, akademisi, dan praktisi. ALT FH UI juga menjunjung nilai *integrity*, *growth*, dan *curiosity*, serta menerapkan sistem divisi yang fleksibel sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

Mengenal ALT FH UI, Komunitas yang Membawa Hukum ke Era Digital

Penulis: Beatrice Joanna Wu

Editor: Levian Bahr Aglyno

Sebagai komunitas yang berfokus pada *legal technology*, ALT FH UI aktif menyelenggarakan berbagai program pengembangan akademik dan kompetensi profesional, seperti ALT Classes, Workshop, serta kolaborasi dengan institusi dan akademisi, termasuk Hukumonline, AHP Law Firm, CNIL Prancis, dan University of Groningen. Selain itu, ALT FH UI juga mengembangkan riset interdisipliner, salah satunya melalui kerja sama dengan Fakultas Farmasi Institut Teknologi Bandung untuk mengkaji akses obat-obatan dari perspektif hukum dan farmasi. Berbagai kegiatan tersebut mencerminkan komitmen ALT FH UI dalam mendorong pengembangan ilmu hukum dan teknologi melalui kolaborasi lintas disiplin.

Sebagai komunitas yang terbuka bagi seluruh mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap hukum dan teknologi, ALT FH UI mengajak kita semua untuk terus berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam menghadapi perkembangan teknologi. Melalui berbagai program dan kegiatannya, ALT FH UI berharap dapat melahirkan insan hukum yang adaptif serta mampu berkontribusi dalam membentuk ekosistem hukum yang relevan pada era digital.

REMOTE LIB UI: Akses Ribuan Jurnal Gratis Bagi Mahasiswa UI

Penulis: Cassey Jauza Hannowati **Editor: Levian Bahr Aglyno**

Pada masa perkuliahan yang semakin mengutamakan sumber ilmiah, keterjangkauan terhadap jurnal serta *e-book* telah menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Dari menyusun makalah, menyelesaikan tugas, hingga menulis tugas akhir, semua itu membutuhkan data yang handal dan berkualitas. Untungnya, Universitas Indonesia (UI) telah meluncurkan layanan Remote LIB (Library) UI yang memungkinkan mahasiswa mengakses ribuan jurnal internasional dan *e-book* secara gratis, bahkan ketika mereka berada di luar kampus.

Remote LIB UI (remote-lib.ui.ac.id) adalah layanan akses jarak jauh yang disediakan oleh Perpustakaan UI. Melalui layanan ini, mahasiswa UI dapat mengakses berbagai database akademik berlangganan secara gratis hanya dengan menggunakan akun *Single Sign-On* (SSO) UI. Dengan demikian, mahasiswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk memperoleh referensi ilmiah berkualitas dan tetap dapat mengakses koleksi digital perpustakaan dari mana saja tanpa harus terhubung ke jaringan internet kampus.

REMOTE LIB UI: Akses Ribuan Jurnal Gratis Bagi Mahasiswa UI

Penulis: Cassey Jauza Hannowati **Editor: Levian Bahr Aglyno**

Salah satu keunggulan dari Remote LIB UI adalah memberikan akses gratis ke berbagai *database* ilmiah berlangganan yang umumnya hanya dapat diakses melalui institusi atau memerlukan biaya langganan. Setelah *log in* menggunakan akun SSO UI, mahasiswa dapat membaca dan mengunduh jurnal internasional, artikel ilmiah, serta *e-book* dari berbagai penerbit terkemuka. Selain itu, sistem juga memungkinkan pengguna mengakses seluruh koleksi tersebut dari luar jaringan kampus, sehingga proses belajar dan penelitian menjadi lebih fleksibel.

Bagi mahasiswa Fakultas Hukum UI, Remote LIB UI merupakan sarana yang sangat bermanfaat untuk menemukan jurnal hukum bertaraf internasional, buku elektronik, dan artikel riset yang dapat memperdalam analisis dalam tugas perkuliahan, karya ilmiah, maupun tugas akhir. Dengan akses tersebut, mahasiswa dapat memperoleh referensi yang lebih kredibel dan relevan untuk mendukung proses belajar maupun penelitian. Daripada harus mengandalkan sumber yang mungkin tidak dapat dipercaya di internet, memanfaatkan database resmi dapat memberikan referensi dengan kualitas yang jauh lebih baik serta sesuai dengan standar akademis.



REMOTE LIB UI: Akses Ribuan Jurnal Gratis Bagi Mahasiswa UI

Penulis: Cassey Jauza Hannowati **Editor: Levian Bahr Aglyno**

Selain kemudahan penggunaan, layanan ini juga menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar dari berbagai tempat. Baik di rumah, tempat magang, kafe, maupun di luar kota, mahasiswa tetap dapat mengakses koleksi digital Perpustakaan UI selama terhubung dengan internet dan memiliki akun SSO yang aktif. Ini membuat proses belajar dan penelitian lebih efektif tanpa terhalang oleh tempat.

Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum menyadari adanya layanan ini atau belum memanfaatkannya secara maksimal. Meskipun dalam beberapa waktu terakhir akses terhadap sejumlah *database* berlangganan mengalami penyesuaian, Remote LIB UI tetap menyediakan berbagai sumber referensi akademik yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa UI



Remote LIB UI adalah salah satu bentuk dedikasi Universitas Indonesia untuk mendukung kegiatan akademik dan penelitian bagi mahasiswanya. Kehadiran layanan ini menjadi bukti bahwa akses terhadap sumber pengetahuan yang berkualitas kini makin mudah dijangkau oleh seluruh mahasiswa UI. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan ini secara optimal sebagai referensi yang dapat dipercaya untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UI.

Suka Kulineran? Ini Beberapa Makanan di Sekitar Kampus UI yang Wajib Kamu Coba!

Penulis: Ermylora Girlbellanovia P. **Editor: M. Rifky Kurniawan**

Waktu kelas, kepikiran makan. Pas selesai kelas, malah bingung mau makan di mana? Nah, kalau kamu mahasiswa Universitas Indonesia (UI), pasti nggak asing lagi dengan berbagai makanan yang ada di sekitar UI. Tapi makanan yang kamu beli itu-itu aja? Sini, *intiplist* kuliner di sekitar UI yang wajib untuk dicoba!



Kantin Sastra (Kansas) di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) UI menjadi salah satu destinasi kuliner yang selalu ramai dikunjungi mahasiswa, bahkan sebelum jam makan siang. Salah satu menu andalannya adalah Penyetan Mas Roni, yang menghadirkan berbagai jenis hidangan ayam dan sambal yang super lezat. Harga makanan di Kansas juga sangat bersahabat dan cocok untuk kantong mahasiswa. Beralih ke kantin berikutnya, yaitu Kantin Taman Korea (Takor) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UI. Takor juga dikenal sebagai salah satu tempat makan andalan mahasiswa. Mulai dari sate legendaris Abah Suli, Ayam Lodho Bude, hingga Ayam Goreng Tulang Lunak Balsem. Selain menu yang disebutkan, berbagai menu lainnya juga *nggak* mengecewakan ekspektasi kamu *loh*! Mulai dari rasa yang gurih, pedas, manis, dan rasa-rasa lainnya tersedia di sini! Soal rasa? Jangan khawatir!



Bergeser sedikit dari Takor menuju ke Kantin Sejiwa (Kanjiw) di Fakultas Psikologi (FPsi) UI.. Di sini, Soto Mukhlis menjadi primadonanya. Pilihan antara soto betawi, soto lamongan, hingga sop membuat mahasiswa kembali ke Kanjiw untuk memesan menu yang sama.. Tapi siap-siap untuk menghadapi antreannya, ya! Kalau sedang craving jajanan yang manis, kamu bisa mencoba kue pancong dan crepes yang ada di sini. Cobain deh! Hm... kalau siang-siang menghadapi Depok dengan 1000 mataharinya, nggak afdol kalau nggak makan yang dingin dan manis... *Let's go* ke Vokasi! ke Di Vokasi, ada es krim favorit yang jadi favorit banyak mahasiswa yaitu es krim karambol. Perpaduan es krim yang manis dengan roti yang lembut menjadi hidangan yang sayang untuk dilewatkan.

Suka Kulineran? Ini Beberapa Makanan di Sekitar Kampus UI yang Wajib Kamu Coba!

Penulis: Ermylora Girlbellanovia P. **Editor: M. Rifky Kurniawan**



Tidak hanya di kantin-kantin fakultas, di sekitar UI juga banyak kuliner yang bisa kamu coba! Untuk yang suka beraneka ragam jajanan, kawasan Pondok Cina (Pocin) patut menjadi destinasi kuliner berikutnya. Di sana, kamu dapat menemukan dimsum di Warung Dimsum Rahmat, otak-otak *crispy*, dan berbagai jajanan lainnya. Selain itu, beberapa tempat makan rekomendasi di sekitar UI adalah Sakura Japanese Food Pak Yono di Jalan Margonda yang menawarkan hidangan ala Jepang, Eggtopia di Apartemen Taman Melati dengan menu *salted egg* yang bikin *nggak* bisa *move on*, dan Hyaku Ramen di Kukusan dengan *topping* yang melimpah. Sebagai hidangan penutup, jangan lupa untuk mencoba aneka dessert di Bakehouse Alley Kukusan, seperti *cheesecake*, Dubai *chewy cookie*, hingga *cake slice* yang cocok untuk kamu yang *sweet tooth*!



Nah, setelah ini, kamu *nggak* perlu bingung lagi mau makan apa. Dari berbagai jenis kuliner yang ada di sekitar kampus UI, kamu bisa mencoba banyak makanan yang menggugah selera. Kalau kamu punya kesempatan untuk datang dan keliling area UI, jangan lupa untuk mampir dan *cobain* satu-satu, ya!

Lagi *Stay* di FH tapi Bingung Mau Nugas di Mana? Berikut Beberapa *Spot* Nugas di Lingkungan FH UI yang Harus Kamu Tahu!

Penulis: Beatrice Joanna Wu **Editor: M. Rifky Kurniawan**

Menjadi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia (FH UI) tentu tidak lepas dari berbagai tugas, mulai dari membaca bahan kuliah hingga menyusun makalah. Tak jarang, waktu luang setelah kelas dimanfaatkan untuk belajar di kampus. Namun, pertanyaannya selalu sama: mau nugas di mana?

Bagi yang membutuhkan suasana tenang, Pusat Dokumentasi dan Referensi Hukum (PDRH) menjadi pilihan tepat. Dengan koleksi buku, jurnal, dan literatur hukum yang lengkap, PDRH menawarkan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan mengerjakan tugas. Sementara itu, Yusril Ihza Mahendra's *Collections* di Gedung Interdisciplinary Research Center (ILRC) FH UI menghadirkan suasana belajar yang lebih modern dengan fasilitas nyaman dan ambiens yang membuat mahasiswa betah untuk belajar lebih lama. Selain perpustakaan, berbagai selasar di lingkungan FH UI juga menjadi pilihan favorit mahasiswa untuk mengerjakan tugas. Mulai dari Taman Soemadipradja & Taher (S&T), Taman Moot Court '85 (MC), Boedi Harsono (Boedhar), hingga Kenotariatan (Kenot), seluruh area tersebut menyediakan ruang duduk yang nyaman dengan suasana teduh dan kondusif sehingga menjadi pilihan favorit mahasiswa untuk belajar, mengerjakan tugas, maupun berdiskusi di sela-sela perkuliahan. Lokasinya yang tersebar di berbagai sudut FH UI juga memudahkan mahasiswa untuk tetap berada di sekitar ruang kuliah tanpa perlu berpindah terlalu jauh.

Pada akhirnya, setiap mahasiswa memiliki preferensi masing-masing dalam memilih tempat belajar. Ada yang lebih produktif di suasana tenang perpustakaan, sementara yang lain lebih nyaman mengerjakan tugas di selasar sambil menikmati hiruk-pikuk kehidupan kampus. Apa pun pilihannya, berbagai fasilitas yang tersedia di FH UI dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar agar tetap nyaman dan produktif. Jadi, lain kali, saat masih harus berada di FH UI setelah kelas selesai, kamu tidak perlu bingung lagi mencari tempat untuk membuka laptop dan mulai menyelesaikan tugas.

KEUANGAN KAMU SERING BONCOS DI AKHIR BULAN?

Ini Tips Mengelola Keuangan dengan Bijak untuk Para Mahasiswa!

Penulis: Fatih Dzaki A. **Editor: Aisyah Bulqais**

Menjadi mahasiswa sering kali identik dengan belajar hidup lebih mandiri, termasuk dalam mengatur keuangan. Di awal bulan, saldo rekening masih terasa aman untuk memenuhi berbagai kebutuhan, tetapi tanpa disadari pengeluaran kecil yang terus bertambah perlahan menguras isi dompet. Mulai dari membeli kopi sebelum kelas, mencoba berbagai jajanan viral, hingga ajakan teman untuk *nongkrong*, semuanya terasa sepele jika dilakukan sesekali. Namun, ketika kebiasaan tersebut terus berulang tanpa perencanaan keuangan yang matang, bukan tidak mungkin pada akhir bulan keuangan kamu justru jadi *boncos*.

Kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang dimiliki mahasiswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi. Sementara itu, keinginan adalah segala hal yang memberikan kenyamanan atau kesenangan. Memahami perbedaan keduanya akan membantu mahasiswa mengambil keputusan dengan lebih bijak sebelum mengeluarkan uang.

KEUANGAN KAMU SERING BONCOS DI AKHIR BULAN?

Ini Tips Mengelola Keuangan dengan Bijak untuk Para Mahasiswa!

Penulis: Fatih Dzaki A. **Editor: Aisyah Bulqais**

Selain itu, kebiasaan mencatat setiap pengeluaran juga sering kali dianggap sepele, tetapi memberikan dampak besar. Banyak mahasiswa merasa uang mereka cepat habis tanpa mengetahui ke mana saja uang tersebut digunakan. Padahal, dengan mencatat seluruh pengeluaran, pola penggunaan uang akan terlihat lebih jelas, sehingga pengeluaran yang sebenarnya dapat dikurangi akan lebih mudah diidentifikasi.

Pada akhirnya, mengelola keuangan bukanlah tentang seberapa besar uang yang dimiliki, melainkan bagaimana seseorang menggunakannya secara bertanggung jawab. Kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta kebiasaan sederhana seperti mencatat setiap pengeluaran menjadi bekal penting untuk membangun fondasi kemampuan pengelolaan finansial yang akan sangat berguna untuk kedepannya.



Produktif ≠ Sibuk, Keluar dari *Busy Trap* di Dunia Perkuliahan

Penulis: Valezka Agnesia Sinaga **Editor: Aisyah Bulqais**

Tugas kuliah, organisasi, magang, lomba, hingga kepanitiaan. Semua deadline menumpuk di waktu yang sama. Semua itu mungkin terdengar produktif bagi mahasiswa zaman sekarang. Namun, berapa banyak yang benar-benar bikin diri kita berkembang dan berapa banyak yang hanya untuk terlihat sibuk *aja*?

Fenomena ini dikenal sebagai *hustle culture*, sebuah budaya yang mendorong mahasiswa untuk terus bekerja dan mengejar pencapaian tanpa henti agar dianggap "sukses" di media sosial. Padahal, tanpa disadari, batas antara "produktif" dan "sekadar sibuk" sangat tipis sehingga banyak yang terjebak di antara keduanya. Sibuk dan produktif merupakan dua hal yang berbeda, sekadar sibuk berarti banyak aktivitas tanpa arah yang jelas, sedangkan produktivitas berfokus pada pencapaian hasil yang bermakna. Di tengah tuntutan akademik, ekspektasi keluarga, hingga persaingan antarteman, mahasiswa cenderung membandingkan pencapaian diri dengan orang lain, sampai lupa bahwa kesibukan tersebut sebenarnya berangkat dari rasa takut akan kegagalan, bukan keinginan untuk dapat berkembang dengan sehat.

Produktif ≠ Sibuk, Keluar dari *Busy Trap* di Dunia Perkuliahan

Penulis: Valezka Agnesia Sinaga **Editor: Aisyah Bulqais**

Sebuah penelitian dari Chegg Global Student Survey 2025 mencatat bahwa secara global, 55% mahasiswa mengalami kurang tidur akibat tekanan perkuliahan dan 43% mengalami burnout akademik, dengan angka yang bahkan melebihi 50% di beberapa negara, termasuk Indonesia. Tak terkecuali mahasiswa hukum yang memiliki tuntutan performa akademik cukup tinggi. Selain lelah secara fisik, dampaknya juga bisa berupa perasaan bersalah saat istirahat, bahkan menomorduakan kesehatan demi terpenuhinya to-do list, hingga akhirnya memicu masalah kesehatan mental.

Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa harus belajar untuk menentukan prioritas, belajar manajemen waktu, dan menjadwalkan istirahat yang cukup. Lepaskan anggapan bahwa pencapaian mencerminkan identitas diri dan berhenti mengukur diri dari seberapa penuh to-do list. Pada akhirnya, produktif bukan soal terlihat sibuk di mata orang lain, tetapi soal tau apa yang benar-benar penting dan berani ambil ruang untuk istirahat tanpa merasa bersalah.



Doomscrolling: Sekali *Scroll*, Susah Kontrol!

Penulis: David Yabes **Editor: Fitrah Nur Azizah**

Pernahkah kalian membuka media sosial hanya untuk membalas pesan atau sekadar *refreshing* sejenak? Tanpa disadari, kita dapat menghabiskan berjam-jam untuk terus menonton *reels* atau *scrolling* media sosial yang membuat kita terus terpaku pada layar *gadget* dan sulit untuk berhenti. Jika pernah mengalaminya, fenomena yang terkadang dianggap sepele ini disebut *doomscrolling*, yaitu kebiasaan menggulir media sosial secara terus-menerus. Jika terus diabaikan, hal ini dapat berakibat buruk pada kondisi psikologis penggunanya terutama dalam mengonsumsi berita atau konten yang bersifat negatif.

Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari karena menyita waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk hal-hal berguna lain seperti beristirahat, belajar, dan kegiatan bermanfaat lainnya. Dalam kondisi tertentu, seseorang sampai dapat mengesampingkan tugas atau hal yang perlu mereka selesaikan, seperti *deadline* pekerjaan dan tugas kuliah karena terus mencari hiburan atau informasi di media sosial. Aspek lain yang juga ikut terdampak yaitu kesehatan mental. Seseorang dapat menjadi *overthinker* karena terus-menerus terpapar berbagai informasi negatif dari *doomscrolling*, sehingga memikirkan berbagai kekhawatiran yang belum tentu akan terjadi. Pada akhirnya, *doomscrolling* juga dapat berkembang menjadi *information burnout* karena menerima terlalu banyak informasi hingga otak sulit untuk memprosesnya. Kebiasaan ini menjadi sulit untuk dihentikan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, algoritma media sosial yang cenderung memberikan konten secara personal sesuai apa yang menarik perhatian para penggunanya. Akibatnya, pengguna terus terpaku pada konten yang disajikan karena algoritmanya menampilkan informasi yang sesuai dengan minat mereka. Selanjutnya, *Fear of Missing Out* (FOMO) juga menjadi salah satu alasan mengapa kebiasaan *doomscrolling* susah dihentikan. Rasa takut untuk ketinggalan informasi terkini, membuat seseorang menjadi terus cemas dan penasaran akan perkembangan informasi terbaru.



Doomscrolling: Sekali *Scroll*, Susah Kontrol!

Penulis: David Yabes **Editor: Fitrah Nur Azizah**

Tantangan ini tentunya dihadapi oleh banyak kelompok, salah satunya mahasiswa. Mereka menjadi salah satu yang rentan mengalami *doomscrolling* karena aktivitas kampus yang tak lepas dari penggunaan media sosial dan internet. Informasi seperti perkuliahan, organisasi, hingga magang sering kali diakses melalui platform digital. Awalnya, hanya ingin mencari informasi penting, tetapi justru terdistraksi oleh konten lain. Ada banyak cara yang bisa dicoba agar perlahan kebiasaan ini dapat berkurang. Salah satunya dengan menetapkan batas waktu penggunaan media sosial sehingga kita tahu kapan kita harus berhenti dan belajar untuk tidak terpancing dengan membuka platform digital lainnya. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan mengalihkan perhatian kita atau mengisi waktu dengan aktivitas lain, seperti membaca buku, berolahraga, atau bersosialisasi dengan orang di sekitar kita. Kemudahan yang kita dapat pada era digital sekarang jangan sampai menjadi *boomerang* yang membuat kita kehilangan kendali atas diri kita sendiri. Belajarlah untuk berhenti sejenak dan bijak dalam mengelola perhatian di tengah derasnya arus informasi digital.



GAME "COCOKLOGI HUKUM" BOARD 1

Mediasi	*Spoiler* Sebelum Putusan Akhir
Putusan Sela	Nyata Perbuatannya
Presumption of Innocence	*Review* Yuyur Putusan Hakim
Eksaminasi	*Deep Talk* Biar Nggak Ribut
Actus Reus	*Don't Judge a Book By Its Cover*

GAME "WORD SEARCH" BOARD 2

N	G	R	T	D	F	Y	U	A	P	J	F
O	H	K	S	D	P	K	L	S	K	C	R
P	S	W	K	D	J	A	N	E	B	Q	S
W	A	N	P	R	E	S	T	A	S	I	Y
K	D	G	F	U	I	A	Z	C	V	F	J
A	S	D	E	G	H	S	K	X	W	R	E
K	J	H	M	E	D	I	A	S	I	S	K
R	T	Y	U	I	O	P	E	R	T	B	S
S	D	C	N	M	K	S		W	E	N	E
T	L	E	G	A	L	I	T	A	S	M	P
D	F	J	K	A	H	L	N	X	T	U	S
O	U	B	N	S	W	E	B	V	X	P	I

C L U E

Mendatar

1. Tempat yang selalu ramai saat musim ujian tiba.
2. Ujian yang datang ketika kamu merasa semester baru saja dimulai.
3. Ujian yang menentukan apakah liburanmu tenang atau penuh gelisah.
4. Kertas yang harus ditandatangani agar kehadiranmu tercatat.
5. Tempat yang kadang buat ngantuk, kadang buat panik saat dosen menunjuk mahasiswa secara acak.

Menurun

1. Kegiatan akademik yang biasanya menghadirkan pembicara untuk berbagi ilmu atau pengalaman.
2. Sering jadi alasan mahasiswa begadang menjelang *deadline*.
3. Tempat yang jadi rumah kedua bagi banyak mahasiswa.
4. Perkumpulan yang membuatmu belajar kerja sama, rapat malam, dan mencari pengalaman di luar kelas.
5. Proyek akhir yang sering dianggap sebagai puncak perjuangan mahasiswa S1.

K U N C I J A W A B A N

Mendatar

1. **Kuis**
2. **UTS**
3. **UAS**
4. **Absen**
5. **Kelas**

Menurun

1. **Seminar**
2. **Tugas**
3. **kampus**
4. **Organisasi**
5. **Skripsi**

Coming Soon

Oktober

Cultural Art Week
FH UI Mengabdi 2026



November

Puncak Acara Katalis & Live in Barikara

Desember

Waktu Tentara Merah Selebrasi
Grand Closing BEM FH UI 2026

Fakultas Hukum
Universitas Indonesia

4,8 ★★★★★ (50

Fakultas Hukum ·

Buka · Tutup puku

Rute

Telepon



Kilas Balik

Ringkasan

Info Terbaru



BEM FH UI

Harmoni Memberi Arti







